

**HUBUNGAN FAKTOR DEMOGRAFI DENGAN
PERILAKU *SELF CARE* PASIEN DIABETES
MELLITUS TIPE II DI TIRENGGO
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
DEWI NUR HIDAYAH
1910201082**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

**HUBUNGAN FAKTOR DEMOGRAFI DENGAN
PERILAKU *SELF CARE* PASIEN DIABETES
MELITUS TIPE II DI TIRENGGO
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Menyusun Skripsi Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
DEWI NUR HIDAYAH
1910201082**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN FAKTOR DEMOGRAFI DENGAN PERILAKU *SELF CARE* PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II DI TIRENGGO BANTULYOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
DEWI NUR HIDAYAH
1910201082

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembeimbing : Edy Suprayitno, S,Kep., M.Kep.
Tanggal : 20 Juli 2023

Tanda tangan :



Hubungan Faktor Demografi Dengan Perilaku *Self Care* Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Trirenggo Bantul Yogyakarta

Dewi Nur Hidayah^{1*}, Edy Suprayitno², Dyah Candra Anita^{3*}

^{1,2,3} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

dewihida2000@gmail.com

Submitted: xxx_xxx

Revised: xxx_xxx

Accepted: xxx_xxx

Abstrak

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit menahun yang ditandai berupa gangguan metabolik seperti kadar glukosa darah melebihi batas normal yaitu <200 mg/dL. Di Yogyakarta prevalensi DM masih tinggi khususnya di Bantul. DM terjadi dari beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor demografi dengan perilaku *self care* pasien diabetes melitus tipe II di Trirenggo Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 58 pasien DM di Trirenggo Bantul Yogyakarta. Teknik analisis data *regresi logistik*. Ada hubungan faktor pernikahan ($p=0,022$), dan lama menderita DM ($0,037$) dengan perilaku *self care* serta Usia ($0,124$), Jenis kelamin ($0,574$), pendidikan ($0,367$), pekerjaan ($0,831$), komplikasi ($0,173$) tidak ada hubungan dengan perilaku *self care* pasien menderita DM tipe II. Faktor yang paling dominan dengan perilaku *self care* pasien dm tipe II yaitu lamamenderita dm dan pernikahan. Terdapat hubungan faktor pernikahan dan lama menderita dm tipe II. Tidak terdapat hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan komplikasi perilaku *self care* pasien dm tipe II. Saran untuk diharapkan dapat melakukan *self care* dengan baik seperti dalam hal diet pola makan, aktifitas fisik (olahraga), perawatan kaki, minum obat dan monitor gula darah. Dan perawatan mandiri pasien.

Kata Kunci : Diabetes Melitus Tipe II, *Self Care*

Relationship between Demographic Factors and Self Care Behavior of Type II Diabetes Mellitus Patients in Trirenggo, Bantul, Yogyakarta

Abstract

Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease characterized by metabolic disorders such as blood glucose levels exceeding the normal limit of <200 mg/dL. In Yogyakarta the prevalence of DM is still high, especially in Bantul. DM occurs from several factors. This study aims to determine the relationship between demographic factors and self-care behavior in type II diabetes mellitus patients in Trirenggo, Bantul, Yogyakarta. This type of quantitative research with a cross-sectional approach. The sample is 58 DM patients in Trirenggo, Bantul, Yogyakarta. Logistic regression data analysis technique. There is a relationship between marriage ($p=0.022$), and duration of DM (0.037) with self-care behavior and age (0.124), gender (0.574), education (0.367), occupation (0.831), complications (0.173) there is no relationship with self-care behavior of patients suffering from type II DM. The most dominant factors with self-care behavior in patients with type II diabetes are the length of time they have suffered from diabetes and marriage. There is a relationship between the factor of marriage and the duration of suffering from type II DM. There is no relationship between age, gender, education, occupation, and complications of self-care behavior in patients with type II DM. Suggestions are expected to be able to do self-care properly, such as in terms of diet, physical activity (exercise), foot care, taking medication and monitoring blood sugar. And patient self-care.

Keywords: Diabetes Mellitus Type II, *Self Care*

1. Pendahuluan

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit menahun yang ditandai berupa gangguan metabolik seperti kadar glukosa darah melebihi batas normal. DM dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu DM tipe 1 yang biasanya diderita karena kerusakan sel beta pankreas sehingga produksi insulin tidak ada sama sekali, DM tipe 2 yang disebabkan faktor keturunan atau gaya hidup, dan DM Gestasional adalah kenaikan glukosa darah selama masa kehamilan (InfoDATIN, 2020). Diabetes tipe 2 ini bentuk DM yang lebih umum, dilaporkan menyumbang 85%-90% dibandingkan DM tipe 1 dilaporkan 10%-15% kasus (Lenz, 2019).

Riset Kesehatan Dasar 2018 prevalensi DM berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk semua umur menurut provinsi setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada provinsi DIY yang menempati posisi kedua 2,4% , setelah DKI Jakarta 2,6% , dan posisi ketiga yaitu provinsi Kalimantan Timur dan Sulawesi Utara dengan prosentasi 2,3% (Risikesdas, 2019). Prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut Kabupaten/Kota, Provinsi DIY bahwa prosentase DM paling banyak yaitu di Kota Yogyakarta 3,86%, Kabupaten Bantul 2,57%, Kabupaten Sleman 2,47%, Kabupaten Kulon Progo 1,93%, Kabupaten Gunung kidul 1,69% (Risikesdas, 2018).

Self care adalah kemampuan seseorang untuk merawat dirinya secara mandiri sehingga tercapai kemampuan untuk mempertahankan kesehatan dan kesejahteraan (Muhlisin et al, 2018). Jadi jika *self care* dapat dilakukan dengan baik dan terpenuhi maka tidak akan terjadi komplikasi pada pasien DM. Namun sebaliknya, apabila *self care* tidak dilakukan atau tidak terpenuhi dengan baik maka akan terjadinya komplikasi berupa gagal ginjal, penyakit kardiovaskular, kerusakan saraf, ganggren dengan resiko amputasi, kebutaan (Adawiyah et al., 2022).

Seiring dengan bertambahnya usia, maka semakin rentan mengalami atau terkena penyakit kronis yang salah satunya adalah DM (Sudyasih & Asnindar, 2021). *Self care agency* atau *self care therapeutic demand* pada waktu tertentu dan dibawah keadaan tertentu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, jenis kelamin, pendidikan , sosial ekonomi, dukungan keluarga, pekerjaan, dukungan sosial, lama sakit, dan status perkawinan (Rahayu et al., 2019).

Pemerintah memberikan kebijakan-kebijakan tentang kesehatan, salah satunya kebijakan pemerintah tentang DM berfokus utama pada pengendalian yang meliputi, akselerasi dini faktor risiko PTM melalui Posbindu PTM, akselerasi penemuan dini kasus perpotensi DM ke FKTP, peningkatan pemantauan keberhasilan pengobatan DM dengan HbA1C, penguatan penatalaksanaan DM sesuai standar di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). Peraturan pemerintah tentang penyakit DM dalam PERMENDAGRI 18/2016, PERMENKES 43/2016 standar pelayanan minimal meliputi, pelayanan kesehatan DM sesuai standar, skrining kesehatan sesuai standar usia 15-59 tahun, skrining kesehatan sesuai standar usia 60 tahun keatas (Kemenkes RI., 2021).

Maghfirah (2015) yang menemukan bahwa sekitar 75% responden dengan DM tipe II masih menunjukkan perawatan diri yang belum optimal. Sodikin (2022) juga

menunjukkan bahwa kemampuan *self care* pasien DM masih rendah, yang ditunjukkan dengan rata-rata jumlah hari dalam melakukan *self care* hanya 2-5 hari dalam satu minggu. Dehvan (2021) di Iran juga menunjukkan rendahnya *self care* pada penderita diabetes. Penelitian ini menunjukkan bahwa 63,6% dari total 382 pasien yang dirujuk ke Diabetes Center Ardabil Iran memiliki tingkat *self care* yang rendah yang berakibat buruk pada penderita DM.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian hubungan faktor demografi dengan perilaku *self care* pasien diabetes melitus tipe II di Trirenggo Bantul Yogyakarta.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelatif dengan metode pendekatan cross sectional di Trirenggo Bantul Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini berjumlah 138. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 orang dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner pengukuran aktifitas *self care* (*The Summary Of Diabetes Self Care Activities/SDSCA*) yang sudah dilakukan uji validitas oleh Diyah (2019).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Trirenggo Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Maret 2023 untuk pengisian kuesioner sampai dengan tanggal 25 Maret 2023 dilakukan pengisian kuesioner pada pasien DM tipe II di Trirenggo Bantul Yogyakarta

Tabel 4.1
Karakteristik Pasien DM Tipe II di Trirenggo
Bantul Yogyakarta Tahun 2023 (n = 58)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	26-35 tahun	2	3,4
	36-45 tahun	2	3,4
	46-55 tahun	18	31
	56-65 tahun	21	36,2
	>65 tahun	15	25,9
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	18	31
	Perempuan	40	69
3	Tingkat Pendidikan		
	Tidak sekolah	6	10,4
	SD	23	39,7
	SMP	8	13,8
	SMA	13	22,4
	Perguruan Tinggi	8	13,8
4	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	13	22,4
	PNS/TNI/POLRI	6	10,3
	Petani/berkebun	5	8,6
	Buruh	7	12,1
	Wiraswasta	5	8,6
	Ibu Rumah Tangga	22	37,9
5	Status Pernikahan		

	Menikah	28	48,3
	Belum menikah	19	32,8
	Janda/duda	11	19,0
6	Lama menderita DM		
	Lama (≥ 5 tahun)	33	56,9
	Baru (< 5 tahun)	25	43,1
7	Komplikasi		
	Ada komplikasi	45	77,6
	Tidak ada komplikasi	13	22,4

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar responden berada pada rentang usia 56-65 tahun yaitu sebanyak 21 responden (36,2%) dan terendah pada rentang usia 26-35 dan 36-45 tahun dengan masing-masing sebanyak 2 responden (3,4%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 40 responden (69%) dan terendah pada laki-laki sebanyak 18 responden (31%).

Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 23 responden (39,7%), sedangkan tingkat terendah pada SMP dan Perguruan tinggi dengan masing-masing sebanyak 8 responden (13,8%). Sebagian besar responden dengan pekerjaan paling banyak yaitu Ibu rumah tangga sebanyak 22 responden (37,9%), sedangkan paling terendah pada petani/berkebun dan wiraswasta sebanyak 5 responden (8,6%).

Berdasarkan dari status menikah sebagian besar responden paling banyak dengan status menikah sebanyak 28 responden (48,3%) sedangkan paling terendah pada janda/duda sebanyak 11 responden (19,0%). Sebagian besar responden dengan lama menderita DM paling banyak yaitu > 5 tahun dengan 33 responden (56,9%) sedangkan lama menderita DM < 5 tahun sebanyak 25 responden (43,1%). Sebagian besar responden dengan komplikasi paling banyak yaitu terdapat komplikasi dengan 45 responden (77,6%), sedangkan tidak terdapat komplikasi sebanyak 13 responden (22,4%).

Tabel 4.2
Tingkat perilaku *self care* Pasien DM Tipe II
di Tirenggo Bantul Yogyakarta

<i>Self Care</i>	Tahun 2023	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	35	60,3
Buruk	23	39,7
Jumlah (n)	58	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebanyak 35 responden pada penelitian ini memiliki *self care* pada kategori baik (60,3%). Sebanyak 23 responden diketahui memiliki *self care* pada kategori buruk (39,7%).

Tabel 4.3
Hasil Rata-rata Indikator *Self Care*
(dalam satu minggu)

Indikator	Mean	Dibulatkan (hari)
Diet (pola makan)	5,84	6
Aktivitas fisik (olahraga)	5,46	5
Perawatan kaki	1,85	2
Minum obat	3,17	3
Monitor gula darah	1,18	1

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rata-rata hari dalam melakukan perawatan diri responden yang dilakukan dalam satu minggu dengan indikator diet (pola makan) dilakukan dalam 6 hari, aktivitas fisik (olahraga) dilakukan dalam 5 hari, perawatan kaki dilakukan dalam 2 hari, minum obat dilakukan dalam 3 hari, monitor gula darah dilakukan dalam 1 hari.

Tabel 4.4
Tabel Silang Faktor Demografi dengan *self care*

No			<i>Self Care</i>		Total	
			Baik	Buruk	f	%
			f(%)	f(%)		
1.	Usia	26-35 thn	1(50,0)	1(50,0)	2	100
		36-45 thn	1(50,0)	1(50,0)	2	100
		46-55 thn	11(61,1)	7(38,9)	18	100
		56-65 thn	13(61,9)	8(38,1)	21	100
		>65 thn	8(53,3)	7(46,7)	15	100
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	6(33,3)	12(66,7)	18	100
		Perempuan	28(70,0)	12(30,0)	40	100
3.	Pendidikan	Tidak sekolah	8(72,7)	3(27,3)	11	100
		SD	7(58,3)	5(41,7)	12	100
		SMP	6(50,0)	6(50,0)	12	100
		SMA	5(45,5)	6(54,5)	11	100
		Perguruan Tinggi	8(66,7)	4(33,3)	12	100
4.	Pekerjaan	Tidak Bekerja	6(46,2)	7(53,8)	13	100
		PNS/TNI/POLRI	3(50,0)	3(50,0)	6	100
		Petani/Berkebun	3(60,0)	2(40,0)	5	100
		Buruh	5(71,4)	2(28,6)	7	100
		Karyawan	2(40,0)	3(60,0)	5	100
5.	Status Menikah	IRT	15(68,2)	7(31,8)	22	100
		Menikah	25(89,3)	3(10,7)	28	100
		Belum menikah	6(31,6)	13(68,4)	19	100
6.	Lama DM	Janda/duda	3(27,3)	8(72,7)	11	100
		>5 thn	31(93,9)	2(6,1)	33	100
		<5 thn	3(8,8)	22(88,0)	25	100
7.	Komplikasi	Ada Komplikasi	29(64,4)	16(35,6)	45	100
		Tidak ada komplikasi	5(38,5)	8(61,5)	13	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari kategori usia 56-65 tahun memiliki *self care* yang baik. Kategori jenis kelamin perempuan memiliki *self care* yang baik. Kategori pendidikan yang tidak sekolah memiliki *self care* baik. Kategori

pekerjaan ibu rumah tangga memiliki *self care* yang baik. Kategori status menikah dengan *self care* baik yaitu pada status menikah. Kategori lama DM dengan >5 tahun memiliki *self care* yang baik. Kategori komplikasi dengan terdapat komplikasi memiliki *self care* yang baik.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik
Faktor Demografi dengan Perilaku *Self Care*
Di Trienggo Bantul Yogyakarta

Variabel	Sig.	OR	95% IK for OR
Usia	0,124	0,248	0,42-1,467
Jenis Kelamin	0,574	0,385	1,248-1690,383
Pendidikan	0,367	0,608	0,206-1,792
Pekerjaan	0,831	0,927	1,413-80,276
Pernikahan	0,022	10,652	0,014-10,708
Lama Menderita DM	0,037	45,939	0,461-1,864
Komplikasi	0,173	28,102	0,233-3391,468
Constant	0,176	0,000	

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa pernikahan dan lama menderita DM paling berpengaruh terhadap perawatan diri dengan nilai sig 0,022 untuk pernikahan dan 0,037 untuk lama menderita DM. Kedua faktor tersebut yang paling mempengaruhi perilaku *self care* yaitu lama menderita DM dengan nilai OR sebesar 45,939. Maka dapat disimpulkan bahwa responden penderita DM di Trienggo Bantul Yogyakarta dengan faktor lama menderita DM 45,939 kali dapat berisiko meningkatkan perilaku *self care* yang lebih baik dibandingkan dengan pernikahan.

PEMBAHASAN

Hubungan Faktor Demografi dengan Perilaku *Self Care* Pasien DM Tipe II di Trienggo Bantul Yogyakarta

a. Usia

Hasil penelitian menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dan *self care* pada responden DM tipe II ($p > 0,05$). Ketika manusia telah memasuki usia >40 tahun sangat rentan terhadap berbagai gangguan kesehatan yang disebabkan dari penurunan fungsi organ tubuh, kemampuan tubuh yang menurun seiring berjalannya waktu memasuki usia tua dapat mempengaruhi kualitas serta fungsi jaringan dengan dua cara yaitu kadar gula dalam darah dan terjadinya perubahan pembuluh darah (Sagala & Harahap, 2020).

Rantung et al (2018) mengatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan *self care*, responden yang berusia muda atau tua tetapi memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap penyakit DM, akan memiliki kemampuan untuk melakukan penatalaksanaan DM secara mandiri dan tepat, sehingga dapat meningkatkan kesehatan, mencegah komplikasi dan memulihkan kesehatan.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan *self care* pada responden DM tipe II ($p > 0,05$). Seorang laki-laki memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengecekan pada penyakit yang dialaminya demikian juga halnya dengan perempuan yang selalu memperhatikan

kondisi kesehatannya dan seseorang yang memiliki semangat dan motivasi dalam dirinya dalam mengontrol aktifitas perawatan diri sehari-hari maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya (Remaja et al., 2022).

Fatimah (2018) tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan penderita DM, aktifitas manajemen diri diabetes dapat dilakukan oleh siapa saja yang sedang mengalami diabetes baik laki-laki maupun perempuan. Elisabeth (2022) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan manajemen diri untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

c. Pendidikan

Hasil penelitian menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan *self care* pada responden DM tipe II ($p > 0,05$). Tingkat pendidikan yang rendah berkaitan dengan kemampuan perilaku *self care* diabetes yang tidak optimal. Selain itu, tingkat pendidikan yang rendah juga dikaitkan dengan rendahnya perilaku monitoring kadar gula darah dan pengobatan yang dilakukan (Kusniawati, 2019).

(Hertuida Clara, 2018) mengatakan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku manajemen diri pada pasien DM tipe 2, karena pasien DM baik pendidikannya tinggi maupun rendah sama-sama dapat menerapkan perilaku manajemen diri asalkan sama-sama mendapatkan edukasi terkait manajemen diabetes.

d. Pekerjaan

Hasil penelitian menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan *self care* pada responden DM tipe II ($p > 0,05$). Kosegeran et al (2017) penderita diabetes melitus lebih sering terjadi pada seseorang yang memiliki jam kerja tinggi dengan jadwal yang tidak teratur menjadikan faktor penting dan meningkatnya penyakit diabetes melitus.

Adimuntja (2020) terkait aktivitas *self care* pada pasien DM tipe 2 tidak terdapat hubungan, dikarenakan tingkat kesibukan kerja sehari-hari yang menghalangi responden untuk menerapkan pola hidup sehat terutama dalam mengatur pola makan dan mengontrol kadar glukosa darah.

e. Status Menikah

Hasil penelitian menemukan terdapat hubungan yang signifikan antara status menikah dan *self care* pada responden DM tipe II ($p < 0,05$). Hubungan yang baik dalam keluarga, akan memberikan suport positif bagi pasien yang memberikan rasa nyaman karena ada pasangan hidup yang setia menemani dan memberikan motivasi akan memberikan dampak positif bagi kualitas hidup pasien (Bruce et al., 2018).

Nejaddadgar (2019) juga menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara status pernikahan dan *self care*, disebutkan bahwa memiliki pasangan hidup dapat meningkatkan rasa dimiliki dan diperhatikan oleh pasangannya sehingga pasien dapat meningkatkan *self care* pasien secara optimal.

f. Lama DM

Hasil penelitian menemukan terdapat hubungan yang signifikan antara lama DM dan *self care* pada responden DM tipe II ($p < 0,05$). Lama sakit berhubungan

dengan usia pertama kali penderita terdiagnosa diabetes melitus, semakin muda usia penderita terdiagnosa diabetes mellitus maka akan semakin lama penderita menanggung sakit (Bertalina, 2018).

Hidayah (2019) menjelaskan bahwa lama seseorang menderita DM berpengaruh terhadap perawatan diri diabetes, durasi DM yang lebih lama memiliki pemahaman yang lebih bahwa pentingnya perilaku perawatan diri, semakin lama seseorang mengalami DM akan memiliki pengalaman perawatan mandiri yang lebih baik.

g. Komplikasi

Hasil penelitian menemukan terdapat hubungan yang signifikan antara lama DM dan *self care* pada responden DM tipe II ($p > 0,05$). Penderita DM > 5 tahun mengalami berbagai mekanisme tubuh untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan glukosa terutama di otot, hati, dan otak, sehingga menyebabkan kemampuan untuk mensintesis protein sebagai target untuk berikatan dengan reseptor hilang, dengan demikian semakin lama responden menderita DM, maka semakin mungkin mengalami komplikasi DM meskipun penderita menerapkan *self care* (Soelistijo, 2021).

Akoit (2018) menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara komplikasi DM dengan perilaku perawatan diri DM tipe 2, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kurangnya pendokumentasian yang akurat tentang komplikasi yang dialami oleh pasien atau belum adanya pemeriksaan *head to toe* terhadap status fisik pasien.

Faktor Dominan yang Berhubungan dengan Self Care Pasien DM Tipe II di Trirenggo Bantul Yogyakarta

a. Menikah

Faktor menikah memiliki nilai *p-Value* 0,022 dan nilai OR 10,652. Seseorang yang menikah adalah dua orang menjadi satu kesatuan yang saling merindukan, saling menginginkan kebersamaan, saling membutuhkan, saling melayani, saling memberi dorongan dan dukungan (D.Gunarsa, 2017).

Dukungan dari pasangan dipercaya dapat membantu para penderita untuk menghadapi penyakit yang dideritanya, karena dukungan sosial dari pasangan yang sangat kuat dan dibutuhkan oleh penderita (D.Gunarsa, 2017). Pernikahan dalam islam berpengaruh baik dan memberikan manfaat pada ketenangan dan kebahagiaan hidup baik bersifat fisik maupun psikologis sehingga dapat mengurangi beban secara emosional dan meningkatkan untuk perawatan secara mandiri (Nurliana, 2022).

b. Lama DM

Faktor lama menderita DM >5 tahun dengan *p-Value* 0,037 dan nilai OR 45,939. Hasil penelitian ini didukung oleh Mohanty et al (2018), dengan hasil multivariatnya faktor lama menderita DM dengan nilai Exp (B) 4,530 yang berarti seseorang dengan DM 4,530 kali lebih besar berisiko meningkatkan perilaku *self care* yang lebih baik.

Responden yang baru pertama kali menderita diabetes merupakan pengalaman dan tantangan dalam melakukan manajemen diri dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk klien yang telah lama mengalami diabetes mereka

telah beradaptasi sehingga dalam hal manajemen diri sudah menjadi kebiasaan dalam hidupnya (Mathematics, 2018). Responden yang sudah lama menderita diabetes memiliki pemahaman terkait dengan pentingnya *self care* dan dapat memiliki kemampuan dalam hal manajemen diri (Mohanty et al., 2018).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat hubungan antara usia dengan *self care* pasien DM tipe II di Trirenggo, Bantul, Yogyakarta.
2. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku *self care* pasien DM tipe II di Trirenggo, Bantul, Yogyakarta.
3. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku *self care* pasien DM tipe II di Trirenggo, Bantul, Yogyakarta.
4. Terdapat hubungan antara lama menderita DM dengan perilaku *self care* pasien DM tipe II di Trirenggo, Bantul, Yogyakarta.
5. Terdapat hubungan antara status pernikahan dengan perilaku *self care* pasien DM tipe II di Trirenggo, Bantul, Yogyakarta.
6. Tidak terdapat hubungan antara komplikasi dengan perilaku *self care* pasien DM tipe II di Trirenggo, Bantul, Yogyakarta.
7. Faktor yang paling dominan dengan perilaku *self care* pasien DM tipe II yaitu lama menderita DM

Rujukan

- Adawiyah, R., Anshari, M., & Mulyani, T. (2022). *Prosiding Nasional FORIKES 2022 : Pembangunan Kesehatan Multidisiplin Hubungan Tingkat Self Care dan Kepatuhan Terhadap Outcome Terapi pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Rawat Jalan RSUD Brigjend H . Hasan Basry Kandangan Halaman 126 Diterbitkan . 126–131.*
- Adimuntja, N. P. (2020). *DETERMINAN AKTIVITAS SELF-CARE PADA PASIEN DM TIPE 2 DI RSUD LABUANG BAJI Determinant Of Self-Care Activities In Type 2 Diabetes Mellitus Patients In Labuang Baji Hospital. 4(1).*
- Akoit, E. E. (2015). Dukungan Sosial Dan Perilaku Perawatan Diri Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Info Kesehatan, 14(2), 952–966.*
<http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/infokes/article/view/89>
- Bertalina, B., & Purnama, P. (2018). Hubungan Lama Sakit, Pengetahuan, Motivasi Pasien dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan, 7(2), 329.* <https://doi.org/10.26630/jk.v7i2.211>
- Bhatt, H., Saklani, S., & Upadhayay, K. (2019). Anti-oxidant and anti-diabetic activities of ethanolic extract of Primula Denticulata Flowers. *Indonesian Journal of Pharmacy, 27(2), 74–79.*
<https://doi.org/10.14499/indonesianjpharm27iss2pp74>
- Bruce, B., Theo, H., Luby, G.-A., & N., T. T. R. (2018). *What I need to know about Hepatitis B.*
- D.Gunarsa, D. S. (2017). *Psikologi praktis anak, remaja, keluarga.* PT BPK Gunung Mulia.
- Dehvan, F., Qasim Nasif, F., Dalvand, S., Ausili, D., Hasanpour Dehkordi, A., & Ghanei Gheshlagh, R. (2021). Self-care in Iranian patients with diabetes: A systematic review and meta-analysis.

Primary Care Diabetes, 15(1), 80–87. <https://doi.org/10.1016/j.pcd.2020.08.013>

- Elisabeth, Remaja, P., Sma, D. I., & Cendrawasih, K. (2022). *Adalah Penelitian Kuantitatif Dengan Desain Cross Sectional*. 2(1), 1–8.
- Fatimah. (2016). Hubungan Faktor Personal dan Dukungan Diabetes Mellitus di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Halawa, F., Buulolo, P. budi, Gulo, M. A., Dachi, P. K., & Nurhayati, E. L. (2019). Hubungan motivasi keluarga dengan efikasi diri (self efficacy) pada pasien post stroke yang menjalani fisioterapi di RSUD. royal prima medan. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 39–48.
- Hertuida Clara. (2018). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan dengan Perilaku Manajemen Diri Diabetes Melitus Tipe 2. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 2(2), 49–58. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v2i2.44>
- Hidayah, M. (2019). Hubungan Perilaku Self-Management Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 3(3), 176. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i3.2019.176-182>
- InfoDATIN. (2020). Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–10).
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Kosegeran, B. ., Ratag, G. A. ., & Kumaat, L. . (2017). Gambaran pengetahuan dan sikap penderita diabetes mellitus (DM) di Wilayah Kerja Puskesmas Tinooor. *Keperawatan*, 5(November), 1–6.
- Maghfirah, S., Suidiana, I. K., & Widyawati, I. Y. (2015). Relaksasi Otot Progresif Terhadap Stres Psikologis Dan Perilaku Perawatan Diri Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 137. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3374>
- Mathematics, A. (2018). *HUBUNGAN LAMA MENDERITA DENGAN SELF MANAGEMENT PADA PENDERITA DM TIPE 2 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PATRANG*. 1–23.
- Mohanty et al., 2005. (2018). FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN YANG BERPENGARUH PADA KUALITAS HIDUP PENYANDANG DIABETES MELITUS DI WILAYAH PUSKESMAS BAKI. *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Muhlisin, A., & Irdawati. (2018). Teori self care dari Orem dan pendekatan dalam praktek keperawatn. *Berita Ilmu Keperawatan*, 2(2), 97–100. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/2044/BIK_Vol_2_No_2_9_Abi_Muhlisin.pdf?sequence=1
- Nurliana, N. (2022). Pernikahan dalam Islam Antara Ibadah dan Kesehatan Menuju Keselamatan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(1), 39–49. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.397>
- Rahayu, S., Mustikasari, M., & Daulima, N. H. . (2019). Perubahan Tanda Gejala dan Kemampuan Pasien Harga Diri Rendah Kronis Setelah Latihan Terapi Kognitif dan Psikoedukasi Keluarga. *Journal Educational of Nursing(Jen)*, 2(1), 39–51. <https://doi.org/10.37430/jen.v2i1.10>

- Rantung, J., Yetti, K., & Herawati, T. (2018). Hubungan Self-Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus (Dm) Di Persatuan Diabetes Indonesia (Persadia) Cabang Cimahi. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 1(01), 38–51. <https://doi.org/10.35974/jsk.v1i01.17>
- Riskesdas. (2018). *SK RISKESDAS KORWIL I TA 2018*. h Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Riskesdas. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf* (p. 674).
- Sodikin, P. &. (2022). *Factors Related To Self-Care Activities In The Elderly With Diabetes Mellitus In Bener Meriah Regency*. 10(2), 290–303.
- Soelistijo, S. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. *Global Initiative for Asthma*, 46. www.ginasthma.org.
- Sudyasih, T., & Asnindar, L. N. (2021). *Hubungan Usia Dengan Self Care Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2*. Vol. 9 No. 1 (2021): Vol.9 No. 1, Januari 2021. <https://doi.org/https://doi.org/10.52236/ih.v9i1.205>



UNISA
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta